

ABSTRACT

This research is motivated by the not yet optimal typology of Political Participation in the Election of Village Heads (Case Study of Margahayu Selatan Village Margahayu District Bandung District. The theory used in this study is the typology theory of Roth and Wilson's political participation (1976) specifically the dimensions of activist, participant, observer and apolitical. The research method used in this research is descriptive research method with quantitative approach method. Sources of data obtained through participant conservation, in-depth interviews, literature studies, literature studies and documentation used are (Nazir, 1999: 63).The results of this study indicate that the political participation of the head of the village of South Margahayu Village The political participation of the village head election will be optimal if four types of people participate in the village head election. The interversion of activist groups (such as interest groups, community leaders, youth leaders) influens the community not vote, the sub-optimal groups of participans (such as campaigners, potical lobbyists and success teams) in conducting socialization and campaigns to the public.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya Tipologi Partisipasi Politik Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tipologi partisipasi politik Roth and Wilson (1976) khususnya dimensi aktivis, partisipan, pengamat dan apolitis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Sumber data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, studi pustaka, studi literatur dan dokumentasi yang dipakai adalah (Nazir, 1999:63). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi politik pemilihan kepala Desa Margahayu Selatan Partisipasi Politik pemilihan Kepala Desa akan optimal apabila empat jenis masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa. Adanya campur tangan kelompok Aktivistis (seperti kelompok kepentingan, tokoh masyarakat, tokoh pemuda) mempengaruhi masyarakat untuk tidak memilih. Kurang maksimalnya kelompok Partisipan (seperti juru kampanye, pelobi politik dan tim sukses) dalam melakukan sosialisasi dan kampanye kepada masyarakat